

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktifitas aktifitas tersebut berupa membedakan, mengurangi dan memilah untuk dapat di masukan ke dalam kelompok tertentu untuk dikatagorikan dengan tujuan tertentu kemudian di cari kaitannya lalu di tafsirkkan maknanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis adalah penguraian suatu pokok atau bagian bagaiannya dan penelahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis adalah usaha memilah suatu intergrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunanya (Nana Sudjana 2020:27).

Analisis merupakan sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu kedalam bagian bagian yang saling berkaiatan satu dengan lainnya (Gorys Keraf 2016:67). Demikian analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagaian, membedakan antara dua yang sama dan mengenai perbedaan (Abdul Majid 2015:54).

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokan kembali menurut kreteria tertentu kemudian dicarikan kaitanya dan tafsirkan maknanya (Menurut Wiradi 2016:103). Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkkkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan di teliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti bukti yang akurat pada objek tertentu.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Nadim Makarim 2022), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, dan bakat mereka. Kurikulum merdeka memberikan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Di sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Mulai tahun 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing. Mulai dari TK B, Kelas I, Kelas IV, VII, dan X. Untuk mengukur kesiapan satuan pendidikan ini, pemerintah juga telah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.

Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 persen sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73 persen (literasi) dan 86 persen (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh

lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

a. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan Kurikulum Merdeka belajar menurut Kemendikbudristek sebagai berikut:

- 1). Menciptakan pendidikan yang menyenangkan. Artinya menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik, hal tersebut dilakukan dengan menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.
- 2). Memperbaiki kualitas pembelajaran. Artinya kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, sehingga pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi, dengan membantu peserta didik dalam berkembang dan bertumbuh menjadi lebih baik.
- 3). Mengembangkan potensi peserta didik. Artinya kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran, menurut (Berlian et al 2022) antara lain:

- 1) Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.
- 2) Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- 3) Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.

- 4) Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
 - 5) Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.
- c. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka
- Kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai berikut:
- 1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
 - 2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
 - 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.
- d. Tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan menurut Kemendikbudristek sebagai berikut:
- 1) Asesmen diagnostic
- Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2) Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran menggunakan modul ajar untuk merancang proses pembelajaran yang akan di laksanakan yang sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuannya.

3) Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka menggunakan tahap pelaksanaan pembelajaran pada umumnya seperti melakukan kegiatan pendahuluan seperti membuka salam dan berdoa, melakukan absensi, kerapian pakaian serta posisi tepat duduk peserta didik kemudian kegiatan inti seperti proses penyajian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi beurutan kemudian kegiatan penutup Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses penerapannya guru .

e. Model implementasi kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka mencakup 3 model implementasinya menurut kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai berikut:

1) Mandiri Belajar

Didalam mandiri belajar, satuan pendidikan mengatur struktur kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

Sekolah yang memilih mandiri belajar masih menggunakan kurikulum 2013 tapi sudah mulai menerapkan prinsip-prinsip yang ada di kurikulum merdeka terutama dalam rangka peningkatan kompetensi literasi, numerasi, penguatan pendidikan karakter dan lainnya yang ada di kurikulum merdeka. Pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan.

2) Mandiri Berubah

Pada pilihan mandiri berubah, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Mandiri berubah artinya sudah memanfaatkan sepenuhnya platform merdeka mengajar yang di siapkan oleh Kemendikbudristek.

Satuan pendidikan dapat memilih CP, TP, ATP perangkat ajar dan asesmen di platform merdeka belajar yang juga sudah memuat segala kebutuhan yang di butuhkan oleh sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah di sediakan pada satuan pendidikan.

3) Mandiri Berbagi

Dalam mandiri berbagi, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktek-praktek baiknya kepada satuan pendidikan lainnya.

Pilihan mandiri berbagi memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan atau menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

f. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Sebuah proyek adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memeriksa sebuah topik yang menantang. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, penyelesaian masalah dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan berdasarkan pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokultuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada standar kompetensi Lulusan (SKL).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Proyek ini dirancang secara terpisah dari kurikulum ini. Tujuan, materi dan aktivitas pembelajaran dalam proyek tidak harus terkait langsung dengan tujuan atau materi pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini. Intitusi pendidikan memiliki fleksibilitas untuk melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pacasila.

3. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu program pendidikan baru di Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2022. tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. siswa diberikan kesempatan untuk menentukan jalur pendidikan yang ingin diambil dan mengembangkan kreatifitas mereka. yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Ayi : 2023) dengan dukungan yang tepat, kurikulum merdeka dapat membawa perubahan positif bagi pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari

program merdeka belajar yang bertujuan untuk memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah dalam mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Adapun kelebihan dari pada kurikulum merdeka menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Nadim Makarim 2022) memaparkan beberapa kelebihan dari pada Kurikulum merdeka antara lain :

a. Lebih Sederhana dan Mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. belajar menjadi lebih mendalam, bermakna tidak terburu buru dan menyenangkan. siswa bisa fokus pada materi esensial sesuai dengan tingkat kompetensi siswa di setiap fase. Selain itu siswa, tidak perlu buru-buru menguasai suatu mata pelajaran. dengan begitu, proses pembelajaran akan berlangsung secara menyenangkan, mendalam dan bermakna.

Lebih sederhana dan mendalam artinya standar pencapaiannya jauh lebih sederhana dan lebih mendalam dan menyenangkan, materi pelajaran lebih sedikit sehingga memberikan waktu pada guru untuk memahami dan mendalami setiap konsep pembelajaran berupa modul ajar yang sebagai acuan dalam merancang perencanaan pembelajaran lebih matang dan baik lagi dalam mengajar siswa di sekolah. Selain itu kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan dari mana saja guna dalam mencapai tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu dan memiliki budi pekerti yang luhur.

b. Lebih Merdeka

Kurikulum merdeka ini bersifat lebih merdeka baik bagi peserta didik, Guru dan sekolah pejasannya sebagai berikut :

1) Peserta didik

Peserta didik memastikan mendapatkan pendidikan yang mampuni agar mampu mewujudkan Indonesia maju. Maka dari itu, dengan adanya kurikulum merdeka belajar, siswa harapannya dapat merasakan kelebihan dari pada kurikulum merdeka tersebut ada beberapa kelebihan kurikulum bagi peserta didik.

Dampak kognitif peserta didik bebas meracik mata pelajaran. peserta didik lebih merdeka memilih mata pelajaran yang mereka meminati dan sukai sesuai kompetensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberi kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. hal ini berarti siswa harus menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan serta kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konsep, penerapan, pengetahuan dan pemecahan masalah dan juga siswa dapat mengembangkan literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar yang penting untuk menghadapi tentang era digital.

Selain itu kurikulum merdeka memiliki dampak afektif dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik dapat mengeksporasi ilmu pengetahuan, pengembangan minat dan bakat serta menguatkan tentang pengembangan profil pelajar pancasila yaitu

- a). Beriman kepada tuhan yang maha esa
- b). Berkepribadian Indonesia
- c). Berbudi pekerti luhur
- d). Berwawasan global
- e). Berdaya saing
- f). Berjiwa kewirausahaan.

Kemudian dampak psikomotor yaitu siswa di berikan tugas berbasis proyek sehingga siswa dapat belajar tentang mengasah skil, berkolaborasi, tanggung jawab dan intergritas dalam menyelesaikan suatu proyek Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, eksperimen, simulasi, kunjungan lapangan, presentasi dan lain-lain. Siswa juga dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurikulum merdeka tidak memaksa peserta didik mengambil mata pelajaran yang tidak di sukainya. Ketika naik jenjang SMA nanti, tidak ada lagi peminatan jurusan IPA dan IPS, hal itu mencegah siswa terkotak kotak dalam jurusan IPA dan IPS, sehingga peserta didik lebih leluasa meracik mata pelajaran yang mereka minati dan sukai.

2). Guru

Guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Guru bebas menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Setiap peserta didik pastinya memiliki karakteristik yang berbeda. Jadi, guru bisa lebih leluasa memilih perangkat ajar yang cocok agar dapat di terima dengan baik siswa nya.

Selain itu juga guru dapat meningkatkan kreatifitas mengajar, artinya guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Pasalnya mereka menentukan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, namun guru harus memastikan bahwa perangkat ajar tersebut menarik sehingga dapat memancing siswa berperan aktif dalam kelas. Sehingga guru dapat mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan peserta didik.

3). Sekolah

Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelolah kurikulum dan menentukan sistem pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Sekolah memperoleh pendampingan dari pihak pemerintah karena telah

menerapkan kurikulum merdeka ini dan sekolah dapat mengukur tingkat kesiapan sendiri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.

Selain itu dampak dari kurikulum merdeka ini bagi sekolah akan menjadi lebih rapi dan memiliki ruang literasi yang berada di setiap ruang kelas berupa pojok baca yang di mana peserta didik bisa membaca buku pelajaran dan buku-buku ilmu pengetahuan lainnya di dalam kelas yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menambah wawasan atau ilmu pengetahuan mereka baik dalam pemahaman materi pembelajaran maupun ilmu pengetahuan lainnya.

c. Lebih Relefan dan Interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isunya lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Bagi siswa, kurikulum merdeka belajar memungkinkan mereka untuk mengerjakan tugas proyek. Sementara tugas proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi isu-isu yang relevan dan terjadi belakangan ini. Jika siswa terbiasa bekerja secara berkelompok dan berkolaborasi menghasilkan suatu karya yang kreatif, maka akan mendukung pengembangan karakter sekaligus kompetensi sesuai dengan profil pelajar pancasila dengan cara interaktif.

Sementara bagi guru di berikan keleluasaan untuk menyesuaikan metode mengajar lebih mendalam, bermakna dan tidak terburu buru. Melalui pendekatan ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman.

4. Kelemahan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) telah diperkenalkan sebagai cara untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Namun, seperti halnya setiap sistem pendidikan, Kurikulum merdeka belajar juga memiliki kelemahan yang perlu di perhatikan. Menurut (Almarisi 2023) berikut adalah beberapa kelemahan dari Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

a. Kurang matang dalam persiapannya

Salah satu kelemahan kurikulum merdeka belajar adalah kurang matangnya persiapannya kurikulum merdeka ini merupakan program kurikulum baru di dalam sistem pendidikan di Indonesia sehingga kurikulum ini di nilai masih belum terlalu matang persiapannya sehingga di perlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar penerapan kurikulum merdeka ini berjalan dengan efektif dan tepat.

Ada berapa kendala yang harus di hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka ini yaitu ketidak siapan sekolah dalam dalam memfasilitasi dari pada kurikulum merdeka ini terutama di sekolah-sekolah di daerah yang cukup tertinggal sehingga dapat memperburuk kesenjangan pendidikan dan menambah beban guru tanpa adanya dukungan yang memadai sehingga mereka sulit menerapkan dari pada kurikulum merdeka ini pada sekolahnya.

a. Sistem pendidikan dan pengajaran yang belum terencana dengan baik

Pada bagian prosedur pelaksanaan pendidikan dan pengajaran kurikulum merdeka belajar belum membahas tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga bisa di simpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar belum menuju sistem pendidikan dan pengajaran yang belum terencana dengan baik. Tanpa perencanaan guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik, dengan tidak adanya rencana pengajaran seorang guru juga tidak bisa menentukan arah dan cara yang di pakai dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat di bayangkan jika dalam satu kegiatan khususnya dalam

pembelajaran tidak terencana dengan baik dan jelas, tidak pula dirumuskan tujuan dan kegiatan maka tentunya akan membingungkan dan tidak terarah.

Selain itu kurikulum merdeka belajar memang memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih mata pelajaran yang mereka minati, namun hal ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan pemahaman materi. Siswa mungkin fokus pada bidang yang sudah di kuasai, mengabaikan bidang lain yang seharusnya juga dipelajari. Ini dapat berpengaruh dalam pemahaman mereka dalam berbagai aspek pengetahuan.

Kurikulum merdeka ini di nilai cukup problematik dalam undang-undang nomor 12 pendidikan Indonesia ini berupaya meningkatkan sistem pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar bagi para peserta didik agar lebih aktif dalam meningkatkan kemampuannya di segala bidang. Mulai dari kepribadian, softskill, keterampilan hingga bela negara.

b. Kurangnya sumber daya manusia

Tentu saja di dalam sistem kurikulum merdeka belajar ini memerlukan sumber daya manusia yang tidak sedikit dalam artinya kurikulum merdeka ini memerlukan waktu dan sumber daya manusia yang lebih besar. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan waktu dan sumber daya lebih besar dari pada metode pembelajaran tradisional. Karena siswa diberi kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, guru harus mengeluarkan waktu ekstra untuk membantu siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan. Selain itu, program ini juga memerlukan sumber daya seperti buku teks dan peralatan yang lebih banyak.

Kurikulum merdeka tentunya harus memerlukan sosialisasi dan persiapan yang matang agar mempunyai sistem yang terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka ini juga memerlukan SDM yang matang yaitu tenaga pendidik yang cakap agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dalam implementasi kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan yang matang dari segi guru, guru diuntut untuk siap dalam segi kompetensi atau pun mentalitas dalam melaksanakam kurikulum

merdeka tersebut pada proses pembelajaran yang di ajarkan kepada peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program yang inovatif dan berpotensi memberikan manfaat bagi siswa dan sistem pendidikan Indonesia secara keseluruhan, namun seperti halnya setiap program pendidikan, kurikulum merdeka belajar memiliki kekurangan yang harus di perhatikan dan di atasi. Dalam memperbaiki sisten pendidikan, penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dari setiap program dan mencari cara untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.

Selain dari pada kelemahan kurikulum merdeka tentu memiliki upaya untuk mengatasi kelemahan dari kurikulum merdeka dalam proses pelaksanaannya. Berikut beberapa upaya atau solusi untuk mengatasi kelemahan dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka menurut (Listiani 2023) :

1) Sosialisasi yang luas

Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka penting untuk melakukan sosialisasi yang luas untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan semua pihak terkait kurikulum merdeka melalui sosialisasi yang intensif dan komunikasi yang terbuka sehingga sekolah dan pihak-pihak terkait mampu melaksanakan proses kurikulum merdeka dengan baik.

2) Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menerapkan atau mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang aktif dan persipatif dalam kurikulum merdeka. Peningkatan kompetensi guru juga perlu menjadi fokus dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah berjalan dengan baik.

3) Kerjasama dengan berbagai pihak

Pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menyediakan infrastruktur dan teknologi yang memadai untuk mendukung proses pelaksanaan kurikulum merdeka. Kerjasama ini juga diperlukan dalam menghadapi rincihan budaya dan tradisi yang mungkin muncul.

5. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slamet,2015:5). Sedangkan pengertian prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang tepat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku (Ahyar Nasukha, 2018;18). Hasil perubahan tersebut di wujudkan dengan nilai atau skor.

Prestasi belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidik, pengukuran diperoleh dari tes prestasi belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik (Hamalik,2015:45-46). Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Dwi Risnarti,2016:16).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Adapun tinggi rendahnya prestasi belajar baik ada pula yang memiliki prestasi belajar buruk, tergantung bagaimana siswa itu dalam proses belajarnya. Siswa yang sungguh-sungguh dalam belajarnya akan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Sedangkan siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam belajarnya akan mendapatkan prestasi yang kurang

memuaskan. Tetapi bukan hanya faktor kesungguhan belajar saja yang mampu mempengaruhi keberhasilan belajar, melainkan semua faktor internal maupun eksternal siswa terkait dengan kegiatan belajarnya.

Prestasi belajar dapat diukur dan dapat dievaluasi langsung dengan tes dan hasil inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang meliputi perubahan tingkah laku, perubahan sikap, perubahan kebiasaan, perubahan kualitas penguasaannya. Prestasi belajar dapat juga digunakan untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Cara mengukur prestasi belajar yaitu dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Supaya lebih jelas mengenai alat evaluasi tersebut menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut:

a. Teknik tes

Teknik tes adalah suatu alat pengumpulan informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Suharsimi Arikunto,2016:150). Adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa menurut (Suharsimi Arikunto,2016:150) dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1). Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

2). Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir perjalanan.

3). Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam

pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir caturwulan

b. Teknik non tes

Teknik non tes adalah sekumpulan pertanyaan yang jawabannya tidak memiliki nilai benar atau salah sehingga semua jawaban responden bisa diterima dan mendapatkan skor. Adapun teknik non tes menurut (Suharsimi Arikunto,2016:151) sebagai berikut:

1). Kuesioner (*questioner*)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

2). Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

3). Pengamatan/Observasi

Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan langsung menggunakan alat indra serta mencatat hasil pengamatan secara sistematis.

4). Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala bertingkat merupakan suatu ukuran subjek yang dibuat berskala.

5). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan yang dapat dijadikan sumber informasi. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan di cari datanya dan *check-list*.

6. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut (Slameto,2018:2).

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kematangan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor kerakteristik pribadi menurut (Slameto,2021:54). Secara terperinci dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada dalam diri siswa itu sendiri ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Kematangan fisik dan mental

Pendidikan akan di terima dengan baik jika muatan pendidikan yang diberikan tersebut sesuai dengan tingkat kematangan fisik dan mental seseorang. jika suatu pendidikan diberikan secara paksa dengan tidak memperhatikan faktor kematangan fisik dan psikis, maka pendidikan tersebut dipastikan tidak akan memperoleh keberhasilan, bahkan mungkin akan memberikan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kematangan psikis ini juga termasuk kondisi kejiwaan ketika itu, misalnya gelisah, cemas, depresi, stress dan sebagainya. Seorang siswa yang sedang mengalami gangguan kondisi kejiwaan cenderung akan terganggu proses belajarnya dan secara langsung akan berpengaruh negatif pada prestasi belajar yang di peroleh.

2) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi adalah kapasitas umum dari seseorang Individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi Tuntutan kebutuhan yang baru, atau keadaan rohaniah secara umum yang dapat di sesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru didalam kehidupan.

Setiap manusia memiliki tingkatan intelegensi yang berbeda beda. seseorang yang mempunyai tingkat integrasi yang tinggi, tentunya akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran di bandingkan deangan seseorang yang mempunyai tingkatan intelegensi yang rendah (Ngalim Porwanto, 1990:62) dalam (AP Abnisa 2020).

a) Minat dan Motivasi

Motivasi belajar adalah kekuatan atau tenaga yang memberikan dorongan kepada kegiatan murid. Minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang mampu melahirkan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkannya. Minat dan motivasi adalah dua hal yang sangat penting dalam perolehan prestasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna meningkatkan prestasi belajarnya (Indra Kusuma,1973:176-177) dalam (B. Purnoyudho 2018).

b) Karakteristik Pribadi

Manusia merupakan makhluk yang memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain. Terdapat manusia yang mempunyai karakteristik yang baik, misalnya bersifat rajin, suka bekerja keras, ulet, disiplin dan sebagainya, sisi lain terdapat juga manusia yang memiliki karakteristik yang tidak baik, misalnya pemarah dan sebagainya. Berkaitan dengan prestasi belajar, maka seorang siswa dengan karakteristik yang rajin, disiplin, ulet dan suka bekerja keras, maka mereka cenderung akan mempunyai prestasi belajar yang bagus. Sebaliknya jika seseorang siswa mempunyai karakteristik yang malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain dan tidak disiplin, maka prestasi belajar mereka tentunya akan rendah.

b. Faktor eksternal

Beberapa hal termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keluarga, guru, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar (Slameto,2021:54). Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Keluarga

Keluarga merupakan unit kelompok sosial yang relative kecil, bersifat permanen dan merupakan penyusunan utama terbentuknya masyarakat

luas. Keluarga merupakan akar pembentukan pribadi seseorang, karena pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia diawali dari lingkungan keluarga jika dalam sebuah keluarga.

Mempunyai hubungan yang harmonis, maka akan terbentuk anggota keluarga yang mempunyai karakteristik pribadi yang baik. Namun jika sebuah keluarga berjalan secara harmonis, maka karakteristik pribadi anggotanya tidak akan terbentuk secara baik. Sering dijumpai, anak didik yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) mempunyai prestasi belajar yang jelek. Sebaliknya sering dijumpai pula anak didik yang berasal dari keluarga yang harmonis, yang dicirikan dengan adanya ketauladanan dari orang tua, aplikasi kehidupan beragama yang bagus dan sebagainya, mereka cenderung mempunyai prestasi belajar yang baik. Selain faktor keharmonisan tersebut, faktor ekonomi keluarga juga sering mempunyai keterkaitan dengan perolehan prestasi belajar. Sering kita jumpai siswa yang berasal dari keluarga mampu yang mempunyai prestasi belajar yang bagus, hal ini karena sarana dan prasarana pendidikan bisa disediakan orang tuanya secara memadai. Sebaliknya sering kita jumpai juga siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu yang mempunyai prestasi belajar yang jelek, karena kekurangan sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh orang tuanya, bahkan tidak sedikit siswa tersebut yang harus membantu orang tuanya mencari penghasilan ekonomi sehingga waktu belajar mereka berkurang.

2) Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak sebagai subjek pembelajaran, yang bertugas menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Meningkatkan tugas ini, maka apapun yang berkaitan dengan guru bisa mempengaruhi tingkat prestasi dan tumbuh kembang anak. Terdapat dua

hal utama terkait dengan faktor guru yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa yaitu :

a) Metode pembelajaran yang diterapkan

Metode pembelajaran yang diterapkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik merupakan hal yang sangat harus diperhatikan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan tingkat prestasi belajar siswa. Jika metode pembelajarannya kurang sesuai, maka tingkat prestasi belajar siswa juga cenderung kurang baik, dan sebaliknya jika metode pembelajarannya sesuai, maka tingkat prestasi belajar siswa juga akan menjadi baik.

b) Aspek ketauladanan

Para pendidik terdahulu menyebutkan bahwa guru itu kependekan kata dari “digugu dan ditiru”. Artinya guru merupakan seseorang yang berkedudukan sebagai figur utama bagi para siswa yang akan senantiasa diperhatikan dan ditiru seluruh aspek yang berkaitan dengannya. Mengingat hal ini maka dalam kesehariannya seorang guru hendaknya bisa menjadi suri tauladan bagi yang lain sehingga harus benar-benar menjaga sikapnya secara totalitas baik ketika di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah atau di rumah. Perangai apapun yang dilakukan guru mungkin akan dicontoh dan diperhatikan para siswa, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa.

3). Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang dibutuhkan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Contoh sarana dan prasarana pendidikan adalah ruang kelas, papan tulis, kursi dan meja siswa serta guru, perpustakaan, peralatan administrasi kantor

dan sebagainya. Proses belajar mengajar tentu tidak akan berjalan atau setidaknya akan mengalami gangguan dan hambatan jika sarana dan prasarana itu tidak terpenuhi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu :

a) Aspek kualitas

Sarana dan prasarana pendidikan harus diadakan atau dibuat dengan mutu atau kualitas yang bagus, sehingga lebih menunjang pencapaian prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana pendidikan yang tidak berkualitas sering kali menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, bahkan seringkali menjadi sumber bencana bagi peserta didik, seperti kejadian sarana kelas yang roboh dan menimpa peserta didik dan guru yang sedang berada didalamnya.

b) Aspek kuantitas

Selain mutu atau kualitas, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus memperhatikan aspek kuantitas yaitu pemenuhan jumlah dan keberagaman yang sesuai dengan kebutuhan. Terhadap aspek kuantitas, setiap sekolah mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah yang bersangkutan. Jika suatu sekolah mempunyai jumlah siswa yang banyak, maka kebutuhan sarana dan prasarananya tentu akan lebih banyak dan beragam dibanding dengan sekolah lain yang jumlah siswanya lebih sedikit.

2) Lingkungan sekitar

Disadari ataupun tidak, lingkungan sekitar merupakan faktor yang juga ikut berpengaruh terhadap tingkat perolehan prestasi belajar siswa, karena lingkungan sekitar merupakan faktor yang ikut membentuk karakter dan pribadi siswa. Jika seorang siswa tinggal di lingkungan yang buruk dengan masyarakat yang tidak memperhatikan aspek kesopanan atau etika, keagamaan, dan tidak berpendidikan, maka siswa tersebut

juga akan terdorong memiliki sifat yang sama, dan tentunya hal ini akan berpengaruh negatif pada tingkat prestasi belajarnya. Sebaliknya jika seorang siswa hidup di lingkungan yang baik dengan masyarakat yang agamis, sopan santun dan berpendidikan, maka siswa tersebut cenderung akan terdorong memiliki sifat yang sama dan hal ini akan berpengaruh positif pada peningkatan prestasi belajarnya.

7. Pelajaran PPKN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku siswa. Misi dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejatinya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi adalah kelanjutan dari study sebelumnya. Di Perguruan Tinggi diajarkan lebih mendetail sampai ke akar-akarnya. Apalagi jika mengambil jurusan PPKn. Dasar mengapa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diajarkan sampai tingkat Perguruan Tinggi adalah Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang

dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Pasal 3 Keputusan Dirjen Dikti No. 43/Dikti/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang dirancang untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dalam jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri, memuat materi mengenai hukum dan politik yang ada dan berkembang. Mahasiswa diajarkan untuk menjadi lebih demokratis, lebih kritis terhadap masalah-masalah yang sedang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri. Tidak hanya teori saja yang diberikan, namun juga memberikan sentuhan moral dan sikap sosial. Menyaring budaya dari luar agar sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yaitu pancasila.

Memahami mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu upaya untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan generasi muda, khususnya mahasiswa dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan semangat bela negara. Tujuannya adalah untuk memupuk kesadaran cinta tanah air, mengetahui tentang hak dan kewajiban dalam usaha pembelaan negara, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lutfiah Ayundasari (2021) dengan judul “Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum

Merdeka” (dimuat dalam Jurnal Sejarah dan Budaya Vol. 16 No. 1). Hasil dari penelitian ini adalah Keniscayaan perubahan arah pembelajaran 29 sejarah agar tidak terlalu bernuansa politis mendapatkan momentum dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini secara eksplisit menyatakan pentingnya penyajian materi sejarah secara utuh dan komprehensif dengan pendekatan multidimensional agar dapat turut mendukung terciptanya manusia merdeka yang berkesadaran sejarah selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini merupakan pijakan awal pembelajaran sejarah dengan pendekatan baru yang membutuhkan tindak lanjut cukup kompleks salah satunya adalah penyediaan sumber belajar.

2. Penelitian Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (dimuat dalam Journal of Educational and Language Research Vol. 1 No.12). Hasil dari penelitian ini adalah pertama, SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Kedua, SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek baik proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.
3. Penelitian Nofri Hendri (2020) dengan judul “Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi” (dimuat dalam jurnal Jurnal Jurnal E-Tech Vol. 08 No.01). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa merdeka belajar adalah

kebebasan mutlak yang dimiliki oleh setiap warga belajar dalam artian yang hakiki. Istilah ini berangkat dari banyak fenomena yang terjadi di negara kita, seperti fungsi dan tugas-tugas guru dan siswa yang begitu banyak sehingga mengabaikan fungsi pokoknya karena kurang fokus lagi. Banyak lagi persoalan lain, yang secara nyata kita menyaksikan dan menilai telah terjadi kolonialisme dalam pendidikan. Untuk itu, pemerintah bersama dengan stakeholder telah bersepakat untuk mencanangkan program “Merdeka Belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemerdekaan belajar saat ini menjadi salah satu solusi konkrit guna mengatasi permasalahan pendidikan yang begitu komplit. Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni peneliti akan melakukan penelitian tentang kebijakan Merdeka Belajar mengenai perubahan pada implementasinya terkhusus pada SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah dan kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka Serta peneliti akan melihat bagaimana dampak dari kurikulum merdeka bagi prestasi siswa pada lingkungan sekolah.

C. Kerangka Pikir

Dilihat dari keputusan Mendikbud Ristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajarann, bahwa terdapat beberapa ketentuan bagi lembaga pendidikan yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada Februari 2022, Kemendikbud Ristek telah meresmikan Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang sah dan dapat digunakan pada lembaga pendidikan di Indonesia dengan melahirkan platform Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang disahkan oleh menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim.

Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas atau SMA berfokus pada pembelajaran yang sederhana dan mendalam, lebih merdeka bagi peserta didik, guru dan sekolah, dan lebih relevan dan interaktif serta pembentukan SDM yang mumpuni di dunia kerja nantinya. Hal ini menunjukkan bahwa

Kurikulum Merdeka berperan besar pada lembaga pendidikan. Namun, hal ini juga memicu timbulnya masalah lain, contohnya adalah adanya Kelemahan dari pada kurikulum merdeka seperti Kurang matang dalam persiapannya, Sistem pendidikan dan pengajaran yang belum terencana dengan baik, serta Kurangnya sumber daya manusia dan sistem belum terstruktur. Tentu saja hal ini menjadi PR tersendiri bagi sekolah tidak terkecuali para guru Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan langkah berpikir seperti bagan berikut:

